

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DALAM  
MENENTUKAN PENDIDIKAN LANJUTAN PADA SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan Konseling*

**OLEH :**

**ANISYAH ETRI**  
**NPM. 1402080115**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## ABSTRAK

**Anisyah Fitri, 1402080115. Efektivitas Pemberian Layanan Informasi dalam menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Pemberian Layanan Informasi dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengembangkan Efektivitas Pemberian Layanan Informasi dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Ilmu Sosial yang berjumlah 18 orang siswa yang rendah dalam menentukan pendidikan lanjutan. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket untuk menjangkau data siswa yang belum dapat menentukan pendidikan lanjutan serta diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Instrumen diberikan sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Wawancara untuk melihat sejauh mana guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi sesuai kebutuhan siswa.

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji t.

Uji validitas dalam instrument angket yang dibagi kepada siswa dapat dinyatakan valid, sebab hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,724 > 0,361$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan pendidikan lanjutan siswa. Hal ini terlihat jelas bahwa, uji t dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,03 > 1,690$ . Berdasarkan hasil uji t tersebut terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam pemberian layanan informasi dalam menentukan pendidikan lanjutan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, maka hipotesis dapat diterima.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Menentukan Pendidikan Lanjutan.**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Pertama-tama peneliti ucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan tak lupa pula peneliti sampaikan shalawat berangkaikan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatNya sekalian yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Alhamdulillah, peneliti sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun ada beberapa hal masalah namun tetap semuanya bisa dilewati dan Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan lancar. Selama menulis skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada orangtua peneliti Bapak **Susiono** dan Ibu **Mariance** yang telah melahirkan saya kedunia ini, membesarkan saya setulus hati dan menjadi Bapak dan Mamak yang tiada lelah memberikan kasih

sayangnya, dukungan baik moril maupun materil yang memotivasi peneliti untuk menjadi manusia yang berguna untuk Agama dan Bangsa. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada tiga abang peneliti yaitu Adi Syah Putra, Bambang Priyanto, dan Iswandi yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangatnya buat peneliti dan skripsi ini juga peneliti hadiahkan kepada Almh.Syahdiah seorang adik dari peneliti yang telah meninggal dunia saat peneliti masih kuliah duduk di semester I.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada pihak- pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibunda Dr. Hj. Sulhati, M.A sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda Khairatul Fuady Ritonga yang telah menjadi guru pamong saat saya melaksanakan PPL di MAN 1 Medan
7. Semua dosen FKIP yang telah memberikan Ilmu Pengetahuannya pada saya yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Siswa- siswi kelas XI MAN 1 Medan yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Keluarga Besar peneliti yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
10. Teman seperjuangan dan seangkatan peneliti Widya Furi, Khairana Marini, Uke Lovia Anggraini, Imelda Sari Harahap, Ariyanti, Rina Indriyani, dan Putri Febriani yang telah memberikan doa dan dukungannya.
11. Terimakasih kepada teman-teman PPL di MAN 1 Medan Weni, Titin, Rika, Aisyah, Putri, Sarah, Riswan, Fatin yang sama-sama saling memotivasi dalam menyelesaikan PPL dan Skripsi ini.
12. Terima kasih kepada kakak Junia Puspita S.Pd yang telah membantu dan memberi dukungannya.
13. Seluruh teman- teman Bimbingan dan Konseling stambuk 2014, terkhusus di Kelas B Sore. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai akhir.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan hanya Allah yang dapat membalasnya. Amiin

**Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

Medan, Februari 2018

Peneliti

**Anisyah Fitri**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Informasi .....	8
2. Pendidikan Lanjutan .....	15
B. Kerangka Konseptual.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26

C. Defenisi Operasional Variabel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Instrument Penelitian .....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
C. Pengujian Hipotesis .....	47
D. Pembahasan Penelitian.....	47
E. Keterbatasan Penelitian.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	24
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Daftar Nama yang menjabat Kepala MAN 1 Medan .....	32
Tabel 4.2 Keadaan Guru MAN 1 Medan.....	36
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN 1 Medan.....	37
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan.....	37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Sebelum dan Sesudah Uji Coba Angket .....	39
Tabel 4.6 Materi .....	40
Tabel 4.7 Hasil Pre test (Sebelum Layanan Informasi) .....	42
Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Layanan .....	43
Tabel 4.9 Hasil Post test (Setelah Layanan Informasi).....	44
Tabel 4.10 Deskripsi data Pre test dan Post test.....	44
Tabel 4.11 Hasil Wawancara.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Angket Sebelum Divalidasi

Lampiran Sebaran Uji Validitas

Lampiran Perhitungan Validitas Angket

Lampiran Perhitungan Reliabilitas Angket

Lampiran Angket Setelah Divalidasi

Lampiran Sebaran Data Pre-test

Lampiran Perhitungan Harga Rata-rata, Standar Deviasi Pre-test

Lampiran Sebaran Data Post-test

Lampiran Perhitungan Harga Rata-rata, Standar Deviasi Post-test

Lampira Uji Hipotesis

Lampiran Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

Lampiran Nilai-Nilai r Product Moment

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran RPL

Lampiran Dokumentasi

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Pengesahan Hasil seminar Proposal

Lampiran Surat Pernyataan Tidak Plagiat

Lampiran Surat Riset

Lampiran Surat Balasan Riset dari Sekolah

Lampiran Surat Pernyataan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam Pidarta (2007:10), menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan satu-satunya institusi yang sangat potensial menyiapkan manusia agar memiliki tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi perkembangan intelektual dan ilmu pengetahuan dan merupakan bagian penting bagi manusia. Dalam pengertian luas pendidikan adalah perangkat dengan kelompok sosial untuk melanjutkan dan memperbaharui diri sendiri dengan mempertahankan idealismenya. Pendidikan di sekolah sangatlah penting dalam upaya mengembangkan, meningkatkan ilmu serta

proses perkembangan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat.

Dalam dunia Pendidikan pemberian informasi digarap oleh program bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah, hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu kegiatan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan oleh seorang yang profesional.

Secara singkat layanan informasi dapat diartikan sebagai upaya guru pembimbing dalam memberikan informasi yang berorientasi kepada pengambilan keputusan oleh peserta didik. Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang bebas dan bijaksana sangat tergantung dari informasi yang tersedia. Sehingga informasi yang diberikan mampu memberi pengaruh besar terhadap keputusan yang akan diambil oleh peserta didik. Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. penguasaan akan berbagai informasi akan dapat mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Salah satu tugas pokok dalam layanan informasi adalah memberikan informasi mengenai pendidikan lanjutan kepada peserta didik, terutama bagi peserta

didik yang ingin melanjutkan pendidikannya, sehingga siswa akan memiliki kemudahan serta tidak kebingungan dalam memilih pendidikan lanjutannya setelah tamat dari MA, SMA, atau SMK.

Agar layanan informasi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik maka hendaknya guru bimbingan konseling dalam melaksanakan dan menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Dengan variasi yang dilakukan oleh guru pembimbing tersebut akan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti layanan informasi.

Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak Indonesia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Pada jenjang ini, anak Indonesia berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan lanjutan yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya. Pada tahap ini pula, anak Indonesia bersiap untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi.

Kurangnya informasi yang memadai tentang pendidikan lanjutan adalah salah satu penyebab siswa melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan setelah lulus MA, SMA, dan SMK.

Fenomena yang sering terjadi yang kita lihat adalah tidak sedikit peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah kebingungan

ketika ingin melanjutkan studinya, Sebagai akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang kurang tepat dalam mengambil keputusan terhadap apa yang telah di pilihnya, sehingga tidak menutup kemungkinan kegagalan akan terjadi ketika peserta didik tersebut telah berada di perguruan tinggi atau di pendidikan lanjutan yang sedang dijalannya.

Oleh sebab itu setiap guru bimbingan konseling hendaknya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik, khususnya kebutuhan akan informasi mengenai pendidikan lanjutan siswa, sehingga dengan informasi yang di peroleh, peserta didik tidak akan kebingungan lagi untuk memilih pendidikan lanjutannya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, sudah pasti peserta didiknya memperoleh berbagai layanan untuk membantu mengatasi kesulitan yang di alami oleh masing-masing peserta didiknya, khususnya memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan pada siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 12 Agustus 2017 peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa belum memahami tentang pendidikan lanjutan
2. Masih ada siswa yang bingung menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang ingin dimasuki.
3. Masih ada siswa yang bingung untuk memilih fakultas mana sebaiknya yang dipilih.
4. Masih ada siswa yang bingung menentukan jurusan apa yang ingin di ambil.

Berdasarkan latar belakang fenomena dilapangan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tersebut, dengan judul penelitian : **“Efektivitas Pemberian Layanan Informasi dalam menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Persoalan yang mengitari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi pada siswa.
- b. Kurangnya persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
- c. Kurangnya efektifitas layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki pendidikan lanjutan
- d. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan setelah lulus dari sekolah menengah atas
- e. Kurangnya percaya diri pada siswa dalam pengambilan keputusan jurusan
- f. Banyaknya kasus droupout di Perguruan Tinggi akibat kesalahan memilih jurusan

## **C. Batasan Masalah**

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada “ Efektivitas Pemberian



Layanan Informasi dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan “.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas Pemberian Layanan Informasi dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengembangkan Efektivitas Pemberian Layanan Informasi dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan, refrensi ataupun sumbangan ilmiah untuk memperluas dan meningkatkan kualitas ilmu pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki pendidikan lanjutan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan informasi akan pentingnya layanan informasi dalam menyiapkan siswa memasuki pendidikan lanjutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Efektivitas**

Efektivitas dapat diartikan sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana hasil dari tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Mulyasa (2002:82) menyatakan bahwa,

“Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dan dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju”.

Steer dalam Mulyasa (2002:83) menyatakan “Efektivitas adalah bagaimana melaksanakan seluruh tugas pokok atau mencapai sasarannya”.

Sementara menurut Lipham dan Hoeh dalam Mulyasa (2002:83) “Efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa Efektivitas adalah sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya.

##### **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang terdiri dari 10 jenis layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu

menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## **2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi memiliki arti dan peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dan akan di jelaskan menurut beberapa ahli, pengertian layanan informasi.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) menyatakan bahwa,

“Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling”.

Menurut Tohirin (2007:147) menyatakan bahwa,

“Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali dengan pengetahuan serta pemahaman anak muda”.

Sedangkan Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) mengemukakan dalam bukunya, bahwa:

“Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami layanan informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan informasi adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didik agar mampu menyelesaikan masalahnya.

## 2.2 Tujuan Layanan Informasi

Setiap layanan memiliki tujuannya masing-masing begitupun dengan layanan informasi juga memiliki tujuan. Dan tujuan dari layanan informasi akan di jelaskan menurut beberapa ahli, diantaranya.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Tohirin (2007-147) mengemukakan bahwa layanan informasi memiliki tujuan yaitu :

- a. Mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari dalam mengembangkan diri.
- b. Mengalami berbagai informasi dengan segala bentuknya.
- c. Penguasaan akan berbagai informasi, dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan menegmbangkan potensi individu serta memungkinkan individu membuka diri dalam mengatualisasikan hak-haknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi

diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### **2.3 Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Ada beberapa alasan mengapa layanan informasi perlu disampaikan.

Dan akan di jelaskan menurut beberapa ahli, diantaranya:

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261) ada tiga alasan utama

mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan,

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c. Setiap individu adalah unik

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006:317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi,

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. *Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. *Kedua*, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

#### **2.4 Jenis-Jenis Layanan Informasi**

Beberapa jenis informasi tersedia di dalam layanan informasi, diantaranya ada informasi pendidikan, informasi sosial budaya, dan informasi lainnya. Berikut jenis-jenis layanan informasi menurut para ahli

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu “(1) informasi pendidikan, (2) informasi pekerjaan, (3) informasi sosial budaya.” Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d)

penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana. Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu “(a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi proses perkembangan manusia.” Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman



terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

## **2.5 Metode Layanan Informasi**

Ada beberapa metode dalam layanan informasi saat ingin memberikan layanan kepada siswa, dan berikut beberapa metode layanan informasi menurut ahli.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: “(1) Ceramah; Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan

hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Metode selanjutnya (2) Diskusi; Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Metode selanjutnya (3) Karya Wisata; Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat. Metode selanjutnya (4) Buku Panduan; Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna. Metode selanjutnya (5) Konferensi karier; Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa”.

### **3. Pendidikan Lanjutan**

Pendidikan Lanjutan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan diri memasuki pendidikan lanjutan setelah pendidikan yang

dianutnya sekarang telah selesai. Baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

### **3.1 Gambaran Pendidikan Lanjutan**

Pendidikan Lanjutan suatu pendidikan yang akan di tempuh oleh seorang individu (siswa).

Menurut Sudjana (2001 : 52-53 ) menyatakan bahwa,

“Pendidikan lanjutan merupakan kesempatan belajar bagi orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan setelah mereka melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan sukarela di masyarakat. Pendidikan lanjutan meliputi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan yang terus berkembang dalam pekerjaan atau kegiatan seseorang, latihan kepemimpinan, dan peningkatan kemampuan manajerial untuk mengelola personil, keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia. Pendidikan lanjutan tidak berkaitan dengan pendidikan umum dan latihan untuk memasuki lapangan kerja atau dunia usaha”.

Di indonesia, pendidikan lanjutan ini banyak dilakukan oleh lembaga pemerintah dan swasta. Sebagai ilustrasi, semua departemen dan lembaga non departemen telah banyak melakukan latihan, penataran, dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan staf dan pegawai. Perusahaan-perusahaan melaksanakan latihan peningkatan kemampuan kerja. Organisasi sosial, seperti lembaga swadaya masyarakat menyediakan berbagai program penataran dan latihan bagi anggota masyarakat yang telah memiliki pekerjaan, lapangan usaha, atau untuk memasuki lapangan kerja.

## 3.2 Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah sebuah jenjang pendidikan yang dimulai dari SD,SMP,SMA, sampai Universitas.

Menurut Coombs (Dalam Sudjana. 2001 : 52-53)menyatakan bahwa,

“Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus”.

### 3.2.1 Ciri-ciri Pendidikan Formal

Dalam setiap jenjang pendidikan formal memiliki ciri-ciri. Dan dibawah ini akan dijelaskan ciri-ciri pendidikan formal menurut UU.

Dari penjelasan Undang-undang No 20 (2003:72) maka dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri pendidikan formal adalah:

- a. Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b. Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- c. Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- d. Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e. Memiliki kurikulum formal. Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- f. Adanya batasan lama studi.
- g. Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- h. Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

### **3.2.2 Lembaga-Lembaga Penyelenggaraan Pendidikan Formal**

Terdapat lembaga-lembaga dalam pendidikan formal. Dan dibawah ini akan dijelaskan lembaga-lembaga pendidikan formal menurut UU.

Dari penjelasan Undang-undang No 20 (2003:72) maka dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri pendidikan formal yaitu, “(a) Taman Kanak-kanak, (b) Raudatul Athfal, (c) Sekolah Dasar, (d) Madrasah Ibtidaiyah, (e) Sekolah Menengah Pertama, (f) Madrasah Tsanawiyah, (g) Madrasah Aliyah, (h) Sekolah Menengah Atas, (i) Sekolah Menengah Kejuruan , (j) Madrasah Aliyah Kejuruan, (k) Perguruan Tinggi.

Dalam system pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai tamat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

### **3.3 Pendidikan Nonformal**

Pendidikan Nonformal adalah sebuah pendidikan yang tidak terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal itu dapat berubah Bimbingan Belajar, Kursus dan lain sebagainya.

Menurut Coombs (Dalam Sudjana. 2001 : 52-53) menyatakan bahwa,

“Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagaian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”.

### 3.3.1 Ciri-ciri Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal memiliki ciri-ciri. Dan dibawah ini akan dijelaskan ciri-ciri pendidikan nonformal menurut UU.

Dari penjelasan Undang-undang No 20 (2003:72) maka dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri pendidikan formal adalah:

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- b. Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- c. Tidak adanya pembatasan usia.
- d. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

### 3.3.2 Lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan / Nonformal

Terdapat lembaga-lembaga dalam pendidikan nonformal. Dan dibawah ini akan dijelaskan lembaga-lembaga pendidikan nonformal menurut UU.

Dari penjelasan Undang-undang No 20 (2003:72) maka dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri pendidikan formal yaitu,

“(a) Kelompok Bermain, (b) Taman Penitipan Anak, (c) Lembaga Khusus, (d) Sanggar, (e) Lembaga Pelatihan, (f) Kelompok Belajar, (g) Pusat kegiatan belajar masyarakat, (h) Majelis taklim, (i) Lembaga Ketrampilan”.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Memasuki Pendidikan Lanjutan**

Siswa dapat mengetahui atau tidak arah pendidikan lanjutannya juga dapat karena faktor dari guru bimbingan konselingnya di sekolah.

##### **4.1 Kepribadian Guru Bimbingan Konseling**

Faktor kepribadian prasyarat seseorang untuk menjadi seorang guru. Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai seorang pendidik maupun sebagai seorang pembimbing yang baik atau sebagai perusak.

##### **4.2 Pengalaman dan Pengetahuan Guru Bimbingan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung oleh faktor pengalaman bekerja. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah di peroleh melalui praktik mikro konseling dan praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.

Pengetahuan adalah syarat mutlak bagi seorang guru karena dia adalah profesional dibidangnya. Begitu juga dengan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru benar-benar dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan profesi dengan perkembangan pengetahuan.

### 4.3 Perencanaan Pendidikan Lanjutan

Winkel dan Hastuti (2010:647-565) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, dimana perencanaan pendidikan lanjutan merupakan bagian dari perencanaan pendidikan lanjutan antara lain yaitu :

“(1) Bakat, Suatu kualitas yang dimiliki individu untuk berkembang dimasa yang akan datang. Sehingga perlu adanya penanaman bakat sejak dini sehingga orang dapat berkembang dengan baik, sesuai dengan bakat yang dimiliki., (2) Minat, Suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat mengarahkan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat mengarahkan individu pada pilihan tertentu, (3) Sikap, Suatu kesiapan individu terhadap hal-hal tertentu. Dengan sikap yang dimiliki maka individu mempunyai kecenderungan yang relatif stabil dalam mereaksi terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, (4) Kemampuan intelegensi, Secara luas diakui bahwa ada suatu perbedaan kecepatan dalam memecahkan masalah, sehingga hal itu memperkuat bahwa seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki intelegensi yang sedang-sedang saja atau bahkan intelegensi di bawah rata-rata, (5) Keadaan jasmani, Ciri-ciri fisik seperti tinggi dan berat badan, penglihatan, pendengaran, kondisi badan dan kekuatan otot tinggi atau rendah, (6) Status sosial ekonomi keluarga, Tingkat Pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, serta jabatan atau pekerjaan orangtua, (7) Tuntutan pilihan program studi sebagai persiapan memegang jabatan baik prasyarat pemilihan program studi, yaitu prospek kedepan yang berkaitan dengan pemilihan program studi, apakah pilihan tersebut memiliki kesempatan dan peluang yang luas dan sesuai dengan pekerjaan yang di cita-citakan”.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti menyimpulkan, bahwa siswa dalam memilih pendidikan lanjutan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, baik itu faktor internal yang mencakup diri pribadi dan faktor eksternal yang mencakup kehidupan sosial siswa itu sendiri.



## 5. Perbedaan Antara Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal

Terdapat beberapa perbedaan di dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal dan dijelaskan oleh,

Menurut Unesco (Dalam Sudjana. 2001: 52-53) menjelaskan bahwa,

“Pendidikan nonformal mempunyai drajat keketatan dan keseragaman yang lebih rendah dibanding dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, sedangkan pendidikan formal, pada umumnya memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Perbedaan ini pun tampak pada teknik-teknik yang digunakan dalam mendiagnosis, merencanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil program pendidikan. Tujuan program nonformal tidak seragam, sedangkan tujuan pendidikan formal seragam untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan. Peserta didik (*warga belajar*) dalam program pendidikan nonformal tidak memiliki persyaratan ketat sebagaimana persyaratan yang berlaku bagi siswa pendidikan formal. Tanggung jawab pengelolaan dan pembiayaan pendidikan nonformal dipikul oleh pihak yang berbeda-beda, baik pihak pemerintah, lembaga kemasyarakatan, maupun perorangan yang berminat untuk menyelenggarakan program pendidikan”.

### B. Kerangka Konseptual

Pada umumnya siswa yang telah lulus dari MA, SMA, dan SMK dan jenjang sederajat lainnya akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Bagi anak yang sudah mengetahui apa bakat dan minatnya dan terbiasa mengambil keputusan sendiri, tidak banyak mengalami kendala dalam memilih jurusan. Masalahnya di masa ini banyak siswa yang sulit mengambil keputusan karena tidak tahu apa bakat dan minatnya, dan banyak yang belum menemukan potensi dirinya, tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri bahkan untuk hal-hal

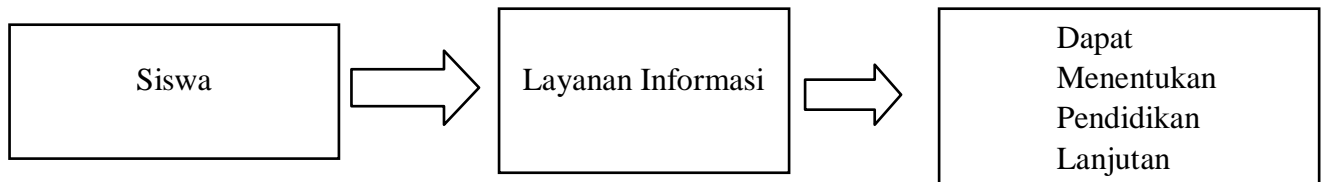
yang terkait dengan kepentingannya, sehingga bingung ketika harus memilih jurusan dan perguruan tinggi. Belum lagi gaya ikut-ikutan teman agar ketika kuliah sudah memiliki teman yang telah dikenal. Kebingungan siswa ada pula yang disebabkan sikap orangtua yang memaksakan anak memilih jurusan yang ditentukan orangtua, bukan kemauan dan minat anaknya.

Memilih jurusan kuliah bukan hal yang mudah dan bukan persoalan yang sepele. Banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan. Memilih secara tergesa-gesa tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal mulai dari kesadaran yang terlanjut bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan kepribadian sampai pada drop out atau dikeluarkannya seseorang mahasiswa karena dinyatakan tidak mampu mengikuti pendidikan yang diikutinya.

Kemampuan menentukan Pendidikan Lanjutan adalah kondisi dimana siswa atau peserta didik memiliki kesanggupan untuk membuat pilihan mengenai pendidikan lanjutannya berdasarkan kemampuan dirinya sendiri. Dan dapat bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya.

Pemberian layanan informasi dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa yang membuatnya dapat menentukan pendidikan lanjutannya, dapat mengenali kondisi dirinya serta kemampuannya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan siswa sudah meningkat. Dan dapat dilihat dari efektivitas pemberian layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan.

**Tabel 2.1****KERANGKA KONSEPTUAL**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang terletak di Jl. Willem Iskandar No. 7 B, Kecamatan Medan Tembung.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Oktober-Maret. Dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**

Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																						
2	Bimbingan Proposal							■	■																
6	Seminar Proposal											■	■												
8	Pengumpulan Data Riset														■	■	■								
10	Bimbingan Skripsi																		■	■	■				
12	Sidang Meja Hijau																						■	■	

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2008:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini mengambil populasi pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan atau tujuan tertentu.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah Layanan Informasi dan Pendidikan Lanjutan.

1. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Maksudnya adalah upaya guru pembimbing

untuk memberikan informasi terkait tentang karier peserta didik baik mengenai pendidikan atau jabatan yang akan dipilih oleh peserta didik atau klien tersebut.

2. Pendidikan Lanjutan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan diri memasuki pendidikan lanjutan setelah pendidikan yang dianutnya sekarang telah selesai. Baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

- a. Pendidikan Formal

Menurut Coombs (dalam sudjana. 2001) pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

- b. Pendidikan Non Formal

Menurut Coombs (dalam sudjana. 2001) pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

## **1. Angket**

Menurut Arikunto (2006 : 151) “ Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan awalnya peneliti menyebarkan angket dengan uji coba instrumen yaitu menyebarkan angket kepada siswa yang bukan menjadi sampel peneliti. Angket berisi 40 pertanyaan. Hasil dari uji coba instrumen 40 pertanyaan tersebut sebanyak 28 pertanyaan valid dan 12 pertanyaan tidak valid. Lalu di hari selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada sample peneliti dan memberikan layanan. Angket yang disebarkan kepada sample adalah angket yang berisi pertanyaan valid sebanyak 28 pertanyaan.

## **2. Wawancara**

Menurut sugiono (2008 : 157) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling kelas XI IPS2, peneliti mengajukan 6 pertanyaan kepada guru tersebut. Pertanyaan yang peneliti ajukan mulai dari latar belakang pendidikan, teknik pemberian layanan kepada siswa, dan tanggapan siswa.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:317) “Validitas yaitu derajat kesesuaian alat tes dengan apa yang seharusnya diukur, sehingga menunjukkan derajat kejituan tes sebagai alat ukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Rumus yang digunakan dalam menguji validitas soal adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel bebas dan terikat

$\sum_{xy}$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$  = Jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah total skor variabel terikat

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah responden

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:196) “Reabilitas dapat dipercaya, ditunjukkan pada keajegan (*consistency*) hasil testing dari waktu ke waktu terhadap suatu sasaran testing atau keajegan hasil testing dalam perbandingannya dengan penggunaan tes sejenis terhadap suatu objek testing. Reabilitas dapat juga



diaktakan kepercayaan, keandalan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya”.

Untuk mengetahui reabilitas alat ukur dapat dipakai rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma 1^2$  = Varians total

### 3. Uji Perbedaan (t-est)

Uji ini untuk melihat apakah ada perkembangan siswa setelah diberikan layanan informasi. Menurut arikunto (2010:349) Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan pre-test dan post-tes one group design, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$Xd$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

$d.b$  = Ditentukan dengan  $N-1$

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Pebruari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah kelokasi baru tersebut.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdi n Nasution.

Sudah 9 kali pergantian kepala MAN 1 Medan, lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**TABEL 4.1**

Daftar nama-nama yang pernah menjabat menjadi Kepala  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

No	Nama	Awal Menjabat	Akhir Menjabat
1	Drs. H. Mukhtar Ghaffar	Tahun 1979	Tahun 1984
2	Drs. H. Nurdin Nasution	Tahun 1984	Tahun 1987
3	Drs. H. Musa HD	Tahun 1987	Tahun 1993
4	Drs. H. Suangkupon Siregar	Tahun 1993	Tahun 1996
5	Drs. H. Miskun	Tahun 1996	Tahun 2000
6	Dra. Hj. Fatimah Ibrahim	Tahun 2000	Tahun 2007
7	Dr. H. Burhanuddin, M.Pd	Tahun 2007	Tahun 2014
8	H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA	Tahun 2014	Tahun 2017
9	Maisaroh, S.Pd, M.Si	Tahun 2017	Sekarang

## 2. Identitas Sekolah

### a. Profil Sekolah

1) Nama sekolah : MAN 1 Medan

- 2) Alamat : Jl. Willem Iskandar No. 7 B
- 3) Kecamatan : Medan Tembung
- 4) Kelurahan : Sidorejo
- 5) Kotamadya : Medan
- 6) Provinsi : Sumatera Utara
- 7) Kode pos : 20222
- 8) Telepon : (061) 4159623
- 9) Email : man1medankemenag@go.id
- 10) NSM : 131112710001
- 11) NPSN : 60725193

### **3. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Populis serta Berwawasan Lingkungan.

### **4. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

- 1) Memiliki akhlak kulkarimah
- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional
- 5) Meningkatkan profesional guru
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
- 7) Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*.

## **5. Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

### **5.1 Program Umum**

- a. Membantu tugas kepala Madrasah di dalam penyelenggaraan kegiatan Madrasah sehari – harinya terutama menyangkut urusan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- b. Menyediakan, mengatur, memelihara sarana dan prasarana Madrasah dengan pelaksanaan kegiatan Madrasah dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar.
- c. Mengupayakan peningkatan kesadaran diri akan pentingnya kesadaran diri untuk ikut memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan Madrasah sebagai unsur ketahanan Madrasah kepada seluruh aparat penyelenggaraan Madrasah (guru, karyawan, maupun siswa).
- d. Mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada serta mengganti memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.
- e. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana Madrasah
- f. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana Madrasah.
- g. Mengelola dalam pembiayaan alat – alat pengajaran.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana Madrasah

### **5.2 Program Khusus**

- a. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan Madrasah serta lingkungan secara teratur dengan meningkatkan tugas kerja karyawan.

- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan Madrasah seperti alat tulis menulis serta kertas dan lain – lain.
- c. Mencatat dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana Madrasah secara teratur.
- d. Pembinaan tenaga karyawan baik bagian pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah agar mereka sadar dan mampu meningkatkan partisipasi di dalam menunjang penyelenggaraan Madrasah sesuai dengan tugasnya masing – masing.
- e. Mengikutsertakan karyawan serta peserta didik untuk ikut memelihara sarana dan prasarana yang ada di Madrasah, begitu pula mengenai kebersihan serta keindahan Madrasah dengan lingkungannya.
- f. Mengkoordinir kebersihan seluruh ruang.
- g. Mengkoordinir kebersihan halaman Madrasah dan kebersihan taman.

### **5.3 Program Jangka Pendek**

- a. Kebersihan dan keindahan meliputi:
  - 1) Kebersihan dan keindahan di dalam dan di luar ruangan dan seluruh ruang yang ada di Madrasah
  - 2) Kebersihan dan keindahan taman
- b. Penyediaan dan penambahan sarana dan prasarana meliputi:
  - 1) Perlengkapan
  - 2) Peralatan

- 3) Perbaiki meja dan kursi yang rusak secara rutin dan teratur
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah dengan pencatatan yang teratur serta pengecekan setiap tri wulan.

## 6. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ada 107 guru yang terdiri dari guru laki-laki dan perempuan. Jumlah pembagian guru laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**

No	Pegawai	Jumlah
1.	Laki-laki	32
2.	Perempuan	75

*Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*

## 7. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ada 1.635 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Jumlah pembagian siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.3**

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	724
2.	Perempuan	911

*Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*

### **8. Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mana digunakan oleh siswa, guru, dll. Jenis sarana prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**

No	Sarana dan Prasarana		
1	Ruangan Kepala Madrasah	10	Ruang fitness
2	Ruangan Tata Usaha	11	Ruang sekretariat Organisasi
3	Ruangan Guru	12	Ruang Kelas
4	Ruangan Bimbingan Konseling	13	Pentas kreasi
5	Ruangan ISO	14	Toilet
6	Perpustakaan	15	Pentas Kreasi
7	UKS	16	Meja Piket
8	Laboraturium IPA	17	Masjid MAN 1 Medan
9	Laboraturium Komputer, bahasa	18	Toilet

*Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Uji Coba instrumen

Pelaksanaan uji coba angket tentang pendidikan lanjutan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2017 terhadap 30 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang merupakan siswa diluar sample penelitian. Dalam tahap uji coba ini peneliti menyebarkan angket uji coba kepada siswa. Angket dilaksanakan dengan cara klasikal.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan pemberian skor terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya.

### 2. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,724$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka diketahui  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,724 > 0,361$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat dicontohkan bahwa item nomor soal 1 adalah valid. Dari 40 item angket yang disebarkan diketahui ada 28 item yang valid dan 12 item soal yang tidak valid, yaitu soal no 6,8,12,17,24,25,27,29,31,32,36, dan 38. Item skala yang tidak valid tersebut tidak dipakai atau dibuang dan skala yang valid dapat digunakan sebagai *pre test*.

Jadi soal yang diberikan terhadap 36 sample berjumlah 28 item. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 3**. Lebih jelasnya hasil

perhitungan data sebelum dan setelah diuji coba nagket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**

Hasil Perhitungan Sebelum Dan Setelah Uji Coba Angket

Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
No Item	Jumlah	Valid	Tidak Valid
1-40	40	28	6, 8 , 12, 17, 24, 25, 27, 29, 31, 32, 36, 38

Item skala yang tidak valid tersebut tidak dipakai atau dibuang dan skala yang valid dapat digunakan sebagai *pre test*. Skala sebatran uji validitas masing-masing item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada **lampiran 2**.

Berikut adalah tabel kisi-kisi angket sesudah divalidkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6

## Materi

Indikator	Deskriptor	Butir Angket				Jumlah Item Valid
Menyesuaikan bakat, minat dan sikap	Membantu siswa agar dapat memahami siapa dirinya sendiri. Seperti bakat, minat, dan sikap.	1,4,7,1 0,13,15	12,17	2,11, 19,20	8	10
Memahami kemampuan diri	Memahami kemampuan fisik, intelegensi, serta status sosial ekonomi	3, 9, 16, 22	6	5, 14, 18, 21, 23	-	9
Kesempatan dan peluang yang tersedia	Mengetahui dan memahami adakah peluang atau seberapa besar kesempatan yang dimiliki siswa untuk	26, 30, 33	29, 32	28	24, 25, 27, 31	4

	memasuki program yang diinginkan					
Prospek ke depan	Mengetahui dan memahami bahwa program yang dipilih siswa mendukung masa depan yang dicita-citakan	34, 39, 40	36	35, 37	38	5
Jumlah		16		12		28

### 3. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui  $r_{11} = 0,945$  dengan  $N = 30$  dan konsultasi = 5% didapat harga  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  ( $0,945 > 0,361$ ), dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket menentukan pendidikan lanjutan telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang terpercaya. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat **pada lampiran 4**.

### 4. Pre Test Kemampuan Menentukan Pendidikan Lanjutan

Hasil perolehan skor ideal = 112, sedangkan perolehan pada *pre test* tersebut skor tertinggi = 85 dan skor terendah = 63, dengan rata-rata (M)=

73,30 dan standard deviasi (SD) = 446,034. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 7**.

Hasil perhitungan data pretest yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut in:

**Tabel 4.7**

Hasil *Pre-Test* (Sebelum Diberi Layanan Informasi)

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
18	50	Rendah
10	28	Sedang
8	22	Tinggi

Dari tabel diatas dapat diketahi bahwa 18 orang siswa (50%) memiliki kemampuan untuk menentukan pendidikan lanjutan termasuk kategori rendah, 10 orang siswa (28%) memiliki kemampuan pendidikan lanjutan termasuk kategori sedang dan 8 orang siswa (22%) memiliki kemampuan menentukan pendidikan lanjutan termasuk kategori tinggi. Penjelasan selengkapnya pada **lampiran 7**.

## **5. Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan Layanan informasi dalam penelitian ini sebanyak 2 kali dengan judul materi yang berbeda-beda. Adapun jadwal pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8**

Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi di Kelas XI IPS  
 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Layanan	Tanggal/Hari Pelaksanaan	Materi Bimbingan
1	I	Kamis, 25 Januari 2018	Pemahaman Diri dan Bakat Minat
2	II	Selasa, 30 Januari 2018	Tipe Kepribadian dan Pengenalan Pendidikan Lanjutan

#### 6. Post Test Kemampuan Menentukan Pendidikan Lanjutan

Setelah diberi dua kali layanan informasi siswa diberi angket kembali pada tanggal 1 februari 2018 untuk melihat peningkatan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan siswa, dengan perolehan skor ideal = 112, sedangkan pada *post-test* tersebut skor tertinggi = 96 dan skor terendah = 70, dengan rata-rata skor (M) = 80,36 dan standard deviasi (SD) = 489, 001. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 9**.

Hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**

Hasil *Post-test* (Setelah diberi Layanan Informasi)

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
3	8	Rendah
17	47	Sedang
16	45	Tinggi

Dari tabel 4.9 diketahui 3 orang siswa (8%) memiliki kemampuan menentukan pendidikan lanjutan termasuk kategori rendah, 17 orang siswa (47%) memiliki kemampuan menentukan pendidikan lanjutan termasuk kategori sedang dan 16 orang siswa (45%) memiliki kemampuan menentukan pendidikan lanjutan termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.9 dapat diketahui peningkatan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

<b>No</b>	<b>Pre-test</b>			<b>Post-test</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>keterangan</b>
1	18	50	Rendah	3	8	Rendah
2	10	28	Sedang	17	47	Sedang
3	8	22	Tinggi	16	45	Tinggi
Jumlah	36	100		36	100	

Pada tabel 4.10 memperlihatkan bahwa siswa yang tergolong rendah pada *pre-test* sebesar 50%, sedangkan pada *post-test* (setelah diberi layanan informasi) sebesar 8%. Siswa yang tergolong sedang pada *pre-test* sebesar 28%, sedangkan pada *pos-test* siswa yang tergolong sebesar 47%. Siswa yang tergolong tinggi pada *pre-test* sebesar 22%, sedangkan pada *post-test* sebesar 45%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan pada siswa setelah diberi layanan informasi.

## 7. Wawancara

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling kelas XI

Subjek : Ratna, S.Pdi

Hari / Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dapat dilihat lengkapnya pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**

### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang pendidikan bapak / ibu ?	S1 BK Islam
2	Apa bapak / ibu telah memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan kepada siswa?	Sudah di kelas XII IS-1, XII IIS-2, dan di kelas XII IIS-3
3	Dimana biasanya bapak / ibu memberikan layanan informasi mengenai pendidikan	Saya memberikan Layanan informasi pertama di kelas (klasikal). Berhubung



	lanjutan?	saya juga menjadi guru piket jadi selanjutnya siswa/i yang membutuhkan informasi saya sarankan mereka ke meja piket menemui saya untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan .
4	Kapan bapak / ibu memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	Pada saat guru bidang studi yang di kelas pada saat itu berhalangan hadir atau tidak masuk kelas. Saat itu saya memberikan layanan pada siswa/i.
5	Metode apa yang bapak / ibu gunakan dalam memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	Untuk di kelas saya menggunakan metode ceramah, untuk perorangan yang bertemu di meja piket saya menggunakan metode tanya jawab.
6	Berapa lama biasanya bapak / ibu memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	Kalau dulu saat masih KTSP guru Bimbingan Konseling mendapatkan jadwal masuk ke dalam kelas dalam 1 minggu 1 kali masuk kelas dengan waktu selama 45 menit. Namun setelah berubah menjadi K13 Guru Bimbingan Konseling tidak dapat lagi masuk kedalam ruangan kelas untuk memberikan layanan pada siswa secara terjadwal. Jadi sekarang memberikan layanan kepada siswa dengan cara masuk ke dalam kelas bila guru bidang studi di kelas itu tidak hadir.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui  $Md = 7,05$ ,  $\sum Xd^2 = 369,4075$  dan sampel berjumlah 36 orang, maka dapat dicari harga  $t_{hitung}$ . Secara keseluruhan hasil analisis melalui uji t diperoleh  $t_{hitung} = 13,03$ , bernilai positif menandakan adanya peningkatan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan. Dari analisis data, teruji bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini diperoleh dengan perhitungan uji  $t_{hitung} = 13,03 > t_{tabel} = 1,690$  artinya hipotesis yang diajukan yang berbunyi “Layanan Informasi dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”, dapat diterima pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan selengkapnya dilihat pada **lampiran 10**.

### D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah rata-rata skor *pre-test* = 73,30 dan *pos-test* = 80,36. Sehingga ada peningkatan rata-rata sebesar 7,06.

Selain itu jumlah siswa yang memiliki kemampuan menentukan pendidikan lanjutan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dikategori tinggi mengalami peningkatan dari 8 orang menjadi 16 orang siswa yang mengalami peningkatan kemampuan menentukan pendidikan

lanjutan dikategori sedang mengalami peningkatan kemampuan menentukan pendidikan lanjutan di kategori rendah mengalami pengurangan dari 18 orang menjadi 3 orang.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, sampai pengelolaan data.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merasakan masih banyak keterbatasan, penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan peneliti terhadap data hasil penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi, Hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,03 > 1,690$ . Maka hipotesa yang menyatakan bahwa “Efektivitas Pemberian Layanan Informasi Dalam Menentukan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”, dapat diterima.
2. Pendidikan Lanjutan, Terdapat siswa berjumlah 18 orang yang memiliki nilai rendah dalam menentukan pendidikan lanjutan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik, menegnali dirinya dengan bakat dan minat yang dimilikinya agar menunjang pendidikan lanjutannya mau kemana nantinya agar tidak salah arah.

2. Diharapkan pada orangtua untuk tidak memaksakan pendidikan lanjutan anaknya akan kemana, karena itu akan menyebabkan anak memiliki dampak-dampak yang negatif nantinya. Berilah anak pilihan sendiri namun orangtua tetap mengarahkan dan memantaunya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
3. Diharapkan pada pihak sekolah walaupun di dalam K13 tidak terdapat peraturan guru bimbingan konseling masuk kedalam kelas untuk memberikan layanan, berilah alternatif bagaimnacaranya agar guru bimbingan konseling masuk ke dalam kelas untuk memberikan layanan agar siswa dapat memperoleh informasi-informasi yang akan membantu mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.

Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*, Surabaya : Unesa Univesity Press.

Sudjana, 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Falah Production.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winkel & Hastuti, Sri, 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jogjakarta : Media Abadi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Anisyah Fitri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sei Semayang, 07 Oktober 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat Rumah : Jalan Diski KM15, Dusun VII Pulerejo
8. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Susiono
  - b. Ibu : Marince B

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

1. Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Taman Siswa Diski
2. Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Swasta Tri Dharma
3. Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Sunggal
4. Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

**Medan, Februari 2018**

**(ANISYAH FITRI)**

## Lampiran 1

(Sebelum Divalidasi)

### ANGKET KEMAMPUAN MENENTUKAN PENDIDIKAN LANJUTAN

#### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Diharapkan kepada anda jawablah pertanyaan dengan jujur dan seadanya
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar

#### B. Identitas

Nama :

Kelas :

Tanggal :

#### C. Daftar Pernyataan Angket

**Keterangan :**

**SS: Sangat Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya sudah mengetahui/sudah pernah mengikuti tes bakat				
2	Saya belum mengetahui bakat yang saya miliki/belum pernah mengikuti tes bakat				
3	Orangtua mendukung cita-cita pilihan saya				
4	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat yang saya				



	miliki				
5	Cita-cita saya bertentangan dengan keinginan orangtua				
6	Saya selalu mendapat ranking di kelas				
7	Bakat yang saya miliki membantu saya dalam belajar				
8	Bakat yang saya miliki tidak sesuai dengan cita-cita saya				
9	Saya tidak pernah mendapat nilai merah				
10	Saya mempunyai minat yang tinggi dalam semua pelajaran				
11	Saya belum mempunyai cita-cita tertentu				
12	Saya ingin mengetahui bakat yang saya miliki				
13	Saya merasa guru-guru mengerti minat dan keinginan siswa				
14	Sering merasa pusing dalam pelajaran berhitung				
15	Saya lebih menyukai berhitung dibandingkan menghafal				
16	Nilai saya tidak pernah dibawah KKM				
17	Saya memilikin minat yang tingggi mempelajari bermacam-macam bahasa				
18	Saya ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak ada biaya				
19	Saya tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus sekolah				
20	Saya kesulitan untuk menetapkan pendidikan lanjutan				
21	Nilai-nilai saya tidak mencukupi untuk memasuki pendidikan lanjitan yang saya inginkan				
23	Mengalami kesulitan mempersiapkan kondisi fisik dalam mengikuti pelajaran atau ujian				
24	Saya memiliki prestasi diluar sekolah yang dapat membantu saya memasuki pendidikan lanjutan yang				

	saya inginkan				
25	Saya merasa khawatir tidak diterima di tempat pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
26	Kemampuan yang saya miliki akan membuat saya diterima di pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
27	Saya pesimis karena banyaknya saingan dalam pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
28	Nilai raport saya kurang membantu untuk lulus jalur undangan				
29	Saya optimis banyak pesaing memperebutkan kursi di pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
30	Saya mengetahui kiat-kiat lulus di pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
31	Program jurusan yang saya inginkan tidak ada di kota tempat saya tinggal				
32	Nilai raport saya tinggi memungkinkan saya lulus jalur undangan				
33	Akreditasi sekolah yang baik dapat menjadi pertimbangan tempat pendidikan lanjutan				
34	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan mudah mencari pekerjaan				
35	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan sulit mencari pekerjaan				
36	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan banyak dibutuhkan				
37	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan banyak yang belum mendapatkan pekerjaan				
38	Program jurusan yang saya inginkan memiliki waktu pendidikan yang lama				
39	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan				

	dapat bekerja dimana saja				
40	Program jurusan yang saya inginkan sesuai dengan cita-cita saya				

### Lampiran 3

#### Uji Validitas Menentukan Pendidikan Lanjutan

Untuk menghitung koefisien validitas digunakan rumus korelasi

*Product Moment* (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum X$  = Jumlah distribusi x

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk menghitung validitas angket,  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi antara item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut :

$$\sum X = 78$$

$$\sum X^2 = 226$$

$$\sum_{xy} = 9392$$

$$\sum_{xy} = 88$$

$$\sum Y^2 = 7744$$

$$N = 32$$

Sehingga  $r_{hitung}$  adalah :

$$r_{xy} = \frac{(30 \times 9392) - (78 \times 3501)}{\sqrt{(30 \times 226) - (6084)(30 \times 41541) - (12257001)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(281760) - (273078)}{\sqrt{(696)(206529)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8682}{\sqrt{143744184}}$$

$$r_{xy} = 0.72414388$$

Besaran  $r_{hitung} = 0,724$  dikonsultasikan terhadap  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=30$ , diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,724 > 0,361$ ), jadi dapat dikatakan bahwa butir nomor satu adalah valid. Adapun hasil validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Kategori
1	0.500	0.361	VALID
2	0.048	0.361	VALID
3	0.308	0.361	VALID
4	0.457	0.361	VALID
5	0.215	0.361	VALID
6	0.368	0.361	TIDAK VALID
7	0.537	0.361	VALID
8	0.285	0.361	VALID
9	0.490	0.361	VALID
10	-0.141	0.361	VALID
11	0.446	0.361	VALID
12	0.517	0.361	TIDAK VALID
13	0.528	0.361	VALID
14	-0.300	0.361	VALID
15	-0.020	0.361	VALID
16	0.571	0.361	VALID
17	0.532	0.361	TIDAK VALID

18	0.226	0.361	VALID
19	-0.070	0.361	VALID
20	0.393	0.361	VALID
21	0.432	0.361	VALID
22	0.618	0.361	VALID
23	0.628	0.361	VALID
24	0.487	0.361	TIDAK VALID
25	-0.146	0.361	TIDAK VALID
26	0.425	0.361	VALID
27	0.755	0.361	TIDAK VALID
28	-0.141	0.361	VALID
29	0.527	0.361	TIDAK VALID
30	0.490	0.361	VALID
31	0.330	0.361	TIDAK VALID
32	0.634	0.361	TIDAK VALID
33	0.634	0.361	VALID
34	0.458	0.361	VALID
35	0.497	0.361	VALID
36	-0.149	0.361	TIDAK VALID
37	0.490	0.361	VALID
38	0.490	0.361	TIDAK VALID
39	0.581	0.361	VALID
40	0.306	0.361	VALID

Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Setelah  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $N=30$ , maka dari 40 item angkat yang disebarkan diketahui ada 28 item yang valid, yakni item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 30, 33, 34, 35, 37, 39, dan 40. 12 item soal yang tidak valid adalah item 6, 8, 12, 17, 24, 25, 27, 29, 31, 32, 36, 38. Item skala yang tidak valid tersebut tidak dipakai atau dibuang dan

skala yang valid dapat digunakan sebagai *pe-test*. Jadi soal yang diberikan terhadap 36 sampel berjumlah 28 item.

## Lampiran 4

### Uji Reliabilitas Menentukan Pendidikan Lanjutan

Reliabilitas angket perilaku kemampuan menentukan pendidikan lanjutan dihitung dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010), rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \begin{array}{c} k \\ - \\ k - 1 \end{array} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma^2$  = Varians total

Untuk mencari varians item dihitung dengan menggunakan rumus

$$\sigma^2 b = \frac{(\sum xi^2) - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan, dari data uji coba angket perilaku konformitas dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

Diketahui :

$$\sum x^2 = 226$$

$$(\sum x)^2 = 6084$$

$$N = 30$$

Sehingga varians item nomor 1 diperoleh:

$$\sigma^2 b = \frac{(\sum xi^2) - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$



$$\sigma^2b = \frac{(226) - \frac{(6084)}{30}}{30}$$

$$\sigma^2b = \frac{(226) - (202,8)}{30}$$

$$\sigma^2b = \frac{23,2}{30}$$

$$\sigma^2b = 0,773$$

Dengan cara menghitung seperti butir item nomor satu diatas, maka varians item nomor satu sampai empat puluh dapat dicari. Hasil perhitungan varians setiap item angket kejenuhan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Data Menentukan Pendidikan

#### Lanjutan

No Item	Varians Butir $\sigma^2b$	No Item	Varians Butir $\sigma^2b$
1	0,773	21	0,823
2	0,566	22	0,579
3	0,277	23	1,006
4	0,712	24	-
5	1,089	25	-
6	-	26	0,893
7	0,400	27	1,112
8	-	28	0,827
9	0,773	29	-
10	0,712	30	0,712
11	1,089	31	-
12	-	32	-
13	1,089	33	0,796
14	0,579	34	0,712
15	0,712	35	0,450
16	0,979	36	-

17	-	37	0,379
18	0,929	38	-
19	0,579	39	0,960
20	0,450	40	0,579
$\sum \sigma^2 b = 20,451$			

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Dari data uji coba diperoleh :

$$N = 30$$

$$\sum y = 3501$$

$$\sum y^2 = 41541$$

Sehingga varians total adalah :

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{41541 - \frac{(3501)^2}{30}}{30} = 229,477$$

Maka reliabilitas angket :

$$r^{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Sehingga diperoleh reliabilitas angket menentukan pendidikan lanjutan siswa  $r_{11} = 0,945$ . Setelah dibandingkan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori cukup tinggi.

## Lampiran 5

(Sesudah Divalidasi)

### ANGKET KEMAMPUAN MENENTUKAN PENDIDIKAN LANJUTAN

#### D. Petunjuk Pengisian Angket

3. Diharapkan kepada anda jawablah pertanyaan dengan jujur dan seadanya
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar

#### E. Identitas

Nama :

Kelas :

Tanggal :

#### F. Daftar Pernyataan Angket

Keterangan :

**SS: Sangat Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1	Saya sudah mengetahui/sudah pernah mengikuti tes bakat				
2	Saya belum mengetahui bakat yang saya miliki/belum pernah mengikuti tes bakat				
3	Orangtua mendukung cita-cita pilihan saya				
4	Saya memilih jurusan sesuai dengan bakat yang saya				

	miliki				
5	Cita-cita saya bertentangan dengan keinginan orangtua				
6	Bakat yang saya miliki membantu saya dalam belajar				
7	Saya tidak pernah mendapat nilai merah				
8	Saya mempunyai minat yang tinggi dalam semua pelajaran				
9	Saya belum mempunyai cita-cita tertentu				
10	Saya merasa guru-guru mengerti minat dan keinginan siswa				
11	Sering merasa pusing dalam pelajaran berhitung				
12	Saya lebih menyukai berhitung dibandingkan menghafal				
13	Nilai saya tidak pernah dibawah KKM				
14	Saya ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak ada biaya				
15	Saya tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus sekolah				
16	Saya kesulitan untuk menetapkan pendidikan lanjutan				
17	Nilai-nilai saya tidak mencukupi untuk memasuki pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
18	Saya merasa nilai yang saya peroleh mencerminkan kemampuan saya				
19	Mengalami kesulitan mempersiapkan kondisi fisik dalam mengikuti pelajaran atau ujian				
20	Kemampuan yang saya miliki akan membuat saya diterima di pendidikan lanjutan yang saya inginkan				
21	Nilai raport saya kurang membantu untuk lulus jalur undangan				
22	Saya mengetahui kiat-kiat lulus di pendidikan lanjutan yang saya inginkan				

23	Akreditasi sekolah yang baik dapat menjadi pertimbangan tempat pendidikan lanjutan				
24	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan mudah mencari pekerjaan				
25	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan sulit mencari pekerjaan				
26	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan banyak yang belum mendapatkan pekerjaan				
27	Lulusan dari program jurusan yang saya inginkan dapat bekerja dimana saja				
28	Program jurusan yang saya inginkan sesuai dengan cita-cita saya				

## Lampiran 7

### Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standard Deviasi (SD) Data Pre-Tes Menentukan Pendidikan Lanjutan

#### a. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum X_A}{N}$$

#### Keterangan :

M = Harga Rata-rata

$\sum X_A$  = Jumlah Aljabar X (Pre-test)

N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum X_A = 2639 \quad N = 36 \quad \sum X_{A^2} = 6964321$$

$$\text{Maka : } M = \frac{2639}{36} = 73,30$$

#### b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD_x = \frac{(N \sum X_a^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

#### Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah Aljabar dari data X

$\sum X^2$  = Jumlah Aljabar kuadrat X

N = Jumlah Sampel

Diketahui :

$$\sum X_A = 2639 \quad N = 36 \quad \sum X_{A^2} = 6964321$$

$$SD^2 = \frac{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(36 \times 6964321) - (2639)^2}{36(36-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(250715556) - (5358,24)}{1260}$$

$$SD^2 = \frac{250710198}{1260}$$

$$SD = \sqrt{198976,348}$$

$$SD = 446,034$$

Setelah diketahui jumlah skor angket kemampuan pendidikan lanjutan sebelum diberikan layanan informasi adalah :

$$Mean = \frac{Total\ Skor}{N} = \frac{2639}{36} = 73,30 = 73$$

Skor maksimal = 85 ; Skor minimal = 63

Rentang (R) = Skor maksimal – skor minimal = 85 – 63 = 22

Jumlah Kelas =  $(\sum k) = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 36 = 1 + 5,13 = 6,13$   
= 6

Lebar kelas =  $\frac{R}{\sum k} = \frac{22}{6} = 3,6 = 4$

Maka kategori menentukan pendidikan lanjutan siswa sebelum diberikan layanan informasi adalah :

1. 63 - 66; 67 – 70 = termasuk kategori rendah
2. 71 – 74; 75 – 78 = termasuk kategori sedang
3. 79 – 82; 83 – 86 = termasuk kategori tinggi

**Skor *Pre-Test* (Sebelum diberi Layanan Informasi)**

<b>No</b>	<b>Pre test</b>	
	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	69	Rendah
2	70	Rendah
3	78	Sedang
4	77	Sedang
5	82	Tinggi
6	79	Tinggi
7	70	Rendah
8	85	Tinggi
9	76	Sedang
10	69	Rendah
11	66	Rendah
12	81	Tinggi
13	77	Sedang
14	70	Rendah
15	70	Rendah
16	76	Sedang
17	82	Tinggi
18	86	Rendah
19	75	Sedang
20	63	Rendah
21	81	Tinggi
22	70	Rendah
23	76	Sedang
24	67	Rendah
25	63	Rendah
26	77	Sedang



27	68	Rendah
28	74	Sedang
29	69	Rendah
30	80	Tinggi
31	67	Rendah
32	75	Sedang
33	70	Rendah
34	68	Rendah
35	81	Tinggi
36	68	Rendah

Dari hasil perhitungan diperoleh :

- 18 orang siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah
- 10 orang siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang
- 8 orang siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi

## Lampiran 9

### Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standard Deviasi (SD) Data Pre-Tes Menentukan Pendidikan Lanjutan

#### c. Harga Rata-Rata (M)

$$M = \frac{\sum X_A}{N}$$

#### Keterangan :

M = Harga Rata-rata

$\sum X_A$  = Jumlah Aljabar X (Pre-test)

N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh :

$$\sum X_A = 2893 \quad N = 36 \quad \sum X_{A^2} = 8369449$$

$$\text{Maka : } M = \frac{2893}{36} = 80,36$$

#### d. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus :

$$SD_x = \frac{(N\sum X_a^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

#### Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah Aljabar dari data X

$\sum X^2$  = Jumlah Aljabar kuadrat X

N = Jumlah Sampel

Diketahui :

$$\sum X_A = 2893 \quad N = 36 \quad \sum X_{A^2} = 8369449$$

$$SD^2 = \frac{(N\sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(36 \times 8369449) - (80,36)^2}{36(36 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{(301300164) - (6457,729)}{1260}$$

$$SD^2 = \frac{301293706}{1260}$$

$$SD = \sqrt{239121,989}$$

$$SD = 489,001$$

Hasil Post test pada skala psikologis sesudah dilaksanakan layanan informasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini “

**Skor Pre-Test (Sesudah diberi Layanan Informasi)**

No	Pre test	
	Skor	Kategori
1	75	Rendah
2	77	Rendah
3	83	Sedang
4	87	Sedang
5	90	Tinggi
6	89	Tinggi
7	75	Rendah
8	96	Tinggi
9	84	Sedang
10	74	Rendah
11	70	Rendah
12	93	Tinggi
13	82	Sedang
14	76	Rendah
15	73	Rendah

16	80	Sedang
17	91	Tinggi
18	72	Rendah
19	77	Sedang
20	69	Rendah
21	94	Tinggi
22	78	Rendah
23	81	Sedang
24	72	Rendah
25	68	Rendah
26	85	Sedang
27	75	Rendah
28	87	Sedang
29	74	Rendah
30	91	Tinggi
31	71	Rendah
32	80	Sedang
33	77	Rendah
34	78	Rendah
35	95	Tinggi
36	74	Rendah

Dari hasil perhitungan diperoleh :

- 3 orang siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah
- 16 orang siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang

- 17 orang siswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi

## Lampiran 10

### Perhitungan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi *pre-test* dan *post-test*.

No	X <sub>A</sub>	X <sub>B</sub>	Md	X <sub>B</sub> - X <sub>A</sub> (D)	Xd = D-Md	Xd <sup>2</sup>
1	69	75	7,05	6	-1,05	1,10
2	70	77	7,05	7	-0,05	0,0025
3	78	83	7,05	5	-2,05	4,20
4	77	87	7,05	10	2,95	8,70
5	82	90	7,05	12	4,95	24,50
6	79	89	7,05	10	2,95	8,70
7	70	75	7,05	5	-2,05	4,20
8	85	96	7,05	11	3,95	15,60
9	76	84	7,05	8	0,95	0,90
10	69	74	7,05	5	-2,05	4,20
11	66	70	7,05	4	-3,05	9,30
12	81	93	7,05	12	4,95	24,50
13	77	82	7,05	5	-2,05	4,20
14	70	76	7,05	6	-1,05	1,10
15	70	73	7,05	3	-4,05	16,40
16	76	80	7,05	4	-3,05	9,30
17	82	91	7,05	9	1,95	3,80
18	68	72	7,05	4	-3,05	9,30
19	75	77	7,05	2	-5,05	25,50
20	63	69	7,05	6	-1,05	1,10
21	81	94	7,05	13	5,95	35,40
22	70	78	7,05	8	0,95	0,90

23	76	81	7,05	5	-2,05	4,20
24	67	72	7,05	5	-2,05	4,20
25	63	68	7,05	5	-2,05	4,20
26	77	85	7,05	5	-2,05	4,20
27	68	75	7,05	7	-0,05	0,0025
28	74	87	7,05	13	5,95	35,40
29	69	74	7,05	5	-2,05	4,20
30	80	91	7,05	11	3,95	15,40
31	67	71	7,05	4	-3,05	9,30
32	75	80	7,05	5	-2,05	4,20
33	70	77	7,05	7	-0,05	0,0025
34	68	78	7,05	10	2,95	8,70
35	81	95	7,05	14	6,95	48,30
36	68	74	7,05	6	-1,05	1,10
Jumlah	2639	2893		257	3,2	369,4075

## Lampiran 11

### Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

dk	t <sub>0,10</sub>	t <sub>0,05</sub>	t <sub>0,025</sub>	t <sub>0,01</sub>	t <sub>0,005</sub>
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,896	3,355
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779



27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708

**Lampiran 12**

**Nilai-Nilai r Product Moment**

N	Taraf Sinif		N	Taraf Sinif		N	Taraf Sinif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,207
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,090	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 13

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang pendidikan bapak?	
2	Apa bapak telah memebrikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan kepada siswa?	
3	Dimana biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	
4	Kapan bapak memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	
5	Metode apa yang bapak gunakan dalam memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	
6	Bagaimana sikap bapak kepada peserta didik, ketika memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	
7	Berapa lama biasanya bapak memberikan layanan informasi mengenai pendidikan lanjutan?	

## **DOKUMENTASI**



**Pengisian Angket**



**Proses Pemberian Layanan Informasi  
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**

## Format Klasikal Terjadwal

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan  
 Kelas/Semester : XI IIS-2 / Genap  
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit  
 TugasPerkembangan : Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Pemahaman Diri dan Bakat Minat
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi Pemahaman Diri dan Bakat Minat diharapkan siswa mampu mengenali dirinya dengan sebaik-baiknya begitupun dengan bakat minatnya agar dapat dikembangkan dan Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
C	Bidang Bimbingan	Pribadi, Sosial dan Karir
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali siapa dirinya dan bakat, minat serta sikap dalam dirinya</li> <li>2. Dapat mengembangkan bakat dalam dirinya</li> <li>3. Memahami kemampuan fisik, intelegensi, serta status sosial ekonomi</li> </ol>
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	XI IIS-2
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, BMB-3

	2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian pemahaman diri</li> <li>b. Potensi, kelebihan dan kekurangan diri</li> <li>c. Cita-cita/ gaya hidup</li> <li>d. Sikap</li> <li>e. Pengertian, bakat, minat</li> <li>f. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat</li> <li>g. Cara mengembangkan bakat dan minat</li> </ul>										
J	Langkah-langkah Pemberian layanan											
	<b>A. Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengabsen peserta didik</li> <li>- Mengapersepsi materi layanan</li> <li>- Menyampaian tujuan pembelajaran/pemberian layanan</li> </ul>										
	<b>B. Kegiatan Inti</b>											
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kegiatan Guru Pembimbing</th> <th style="width: 50%;">Kegiatan Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Guru pembimbing memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari pengertian pemahaman diri dan bakat, minat serta sikap</td> <td>Siswa mencari pengertian dari pemahaman diri dan bakat, minat serta sikap</td> </tr> <tr> <td>Guru pembimbing menjelaskan Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat</td> <td>Siswa mendengarkan guru menjelaskan Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat</td> </tr> <tr> <td>Guru pembimbing menjelaskan cara mengembangkan bakat dan minat dan mengetahui potensi dalam diri</td> <td>Siswa mendengarkan, memahami dan bertanya mengenai bakat, minat dan potensi dalam diri</td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa	Guru pembimbing memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari pengertian pemahaman diri dan bakat, minat serta sikap	Siswa mencari pengertian dari pemahaman diri dan bakat, minat serta sikap	Guru pembimbing menjelaskan Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat	Siswa mendengarkan guru menjelaskan Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat	Guru pembimbing menjelaskan cara mengembangkan bakat dan minat dan mengetahui potensi dalam diri	Siswa mendengarkan, memahami dan bertanya mengenai bakat, minat dan potensi dalam diri			
Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa											
Guru pembimbing memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari pengertian pemahaman diri dan bakat, minat serta sikap	Siswa mencari pengertian dari pemahaman diri dan bakat, minat serta sikap											
Guru pembimbing menjelaskan Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat	Siswa mendengarkan guru menjelaskan Faktor-faktor yang mendukung pengembangan bakat dan minat											
Guru pembimbing menjelaskan cara mengembangkan bakat dan minat dan mengetahui potensi dalam diri	Siswa mendengarkan, memahami dan bertanya mengenai bakat, minat dan potensi dalam diri											
	<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>	- Menyimpulkan materi yang telah disajikan										

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya</li> <li>- Memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pesan dan kesannya selama mengikuti kegiatan layanan</li> </ul>
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas XI IIS-2
L	Hari/Tanggal	Kamis, 25 Januari 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Anisyah Fitri (Calon konselor)
N	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	
O	Media dan bahan yang digunakan	Laptop dan Infokus
P	Penilaian	
	1. Awal	Pretes
	2. Proses	Tanya jawab
	3. Akhir:	Postes
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	<p><b>Berpikir</b> : Siswa dapat menambah wawasan dalam memahami pengertian, manfaat, cara mengembangkan potensi dalam diri baik bakat, minat dan sikap.</p> <p><b>Merasa</b> : Siswa merasa senang dapat mengetahui cara cara mengembangkan potensi dalam diri baik bakat, minat dan sikap.</p> <p><b>Bersikap</b> : Siswa dapat memilih tempat untuk mengembangkak bakat dan minat yang ada dalam dirinya</p> <p><b>Bertindak</b> : Siswa dapat mengaplikasikan bagaimana cara cara mengembangkan potensi dalam diri baik bakat, minat dan sikap.</p> <p><b>Bertanggung Jawab</b> : Siswa bertanggung jawab dalam</p>

		memilih bakat,minat yang ada dalam dirinya serta mengenali dirinya dengan baik mencari potensi yang memiliki manfaat untuk dirinya.
Q	Keterlibatan Kegiatan layanan dan kegiatan Layanan lain serta kegiatan Pendukung	Aplikasi instrumentasi
R	Catatan Khusus	

**Medan , 25 Januari 2018**

Diketahui Oleh,  
Guru Konseling

Calon Konselor

**Ratna, S.Pdi**

**Anisyah Fitri**

**NPM.1402080115**

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 Medan

**MaisarohSiregar, S.Pd, M.Si**

**NIP : 1962 0804 199103 2 002**



## PEMAHAMAN DIRI

Pemahaman diri merupakan suatu bentuk upaya pencitraan diri seseorang tentang bagaimana individu tersebut memahami akan kekurangan dan kelebihanannya. Maka individu tersebut akan membentuk rasa percaya diri yang timbul dari pemahaman dirinya. Karena, orang dengan percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.

Kalau seseorang memiliki pemahaman diri yang baik, mereka akan :

1. Mengetahui kelemahan dan keterbatasan mereka dan karena itu kecil kemungkinan mereka membiarkan diri mengalami kegagalan berulang kali.
2. Tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas mereka sendiri dan karena itu mereka jauh lebih mampu dan puas menjadi seorang 'pribadi' dan tidak mengikuti begitu saja 'khalayak ramai'.
3. Cenderung mempunyai teman-teman yang 'tepat' karena mereka tahu apa yang mereka inginkan dari persahabatan itu.
4. Terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain dan tidak selalu melonjak untuk membela diri, begitu dikritik orang.
5. Mau dan sedia mendapat bantuan dan pelajaran karena mereka bukan 'orang yang serba tahu'.  
Apabila kita sudah memahami tentang dirinya maka akan timbul citra diri. Maksudnya adalah jika kita memiliki citra diri positif, maka kita akan mengalami berbagai macam hal positif sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Banyak ahli percaya bahwa orang yang memiliki citra positif adalah orang yang beruntung.

Ada beberapa hal yang harus kita pahami atau ketahui dalam diri kita, antara lain :

1. Sifat-sifat diri, karakter, watak atau kepribadian
2. Bakat/ potensi/ kemampuan diri baik umum maupun khusus
3. Minat/ inters terhadap cita-cita masa depan

4. Kondisi fisik

5. Intelegensi

Selain itu masih banyak hal lain yang bisa memberikan gambaran siapa sebetulnya diri

Apa kelebihan dan kemewahan yang kita miliki

1. Apa yang kita senangi dan tidak disenangi
2. Apa yang menjadi kebutuhan pokok kita
3. Bagaimana harapan-harapan dimasa depan
4. Apa yang paling penting dalam hidup
5. Cara hidup apa atau macam hidup yang bagaimana yang kita inginkan.

Agar kita mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap diri kita sendiri, mari kita coba lekat satu persatu dari setiap aspek yang ada :

a. Watak / karakter

Watak atau karakter, kepribadian (personality) menurut Allport adalah satu dan semua akan tetapi bisa berbeda bila dipandang dari segi yang berlainan. Kalau kita hendak menggunakan norma atau menggunakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah “watak” dan kalau kita tidak memberikan penilaian atau hanya memberikan gambaran apa adanya maka dipakai istilah “kepribadian”.

b. Bakat

Bakat yaitu kemampuan anak untuk melakukan sesuatu dengan sedikit sekali tergantung pada faktor latihan, hal ini sering juga disebut bakat khusus. Sedang bakat umum adalah kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan intelegensi. Bakat merupakan potensi-potensi yang berisi kemungkinan untuk berkembang kesuatu arah. Bakat bukanlah sesuatu yang terjadi dan terbentuk pada waktu individu dilahirkan, tetapi baru merupakan potensi-potensi saja, agar potensi ini menjadi nyata / terwujud dibutuhkan kesempatan untuk mengaktualisasikan bakat-bakat tersebut, karena itu ada bakat yang tidak dapat berkembang karena kesempatan kurang atau tidak

memungkinkan, Sehingga muncul istilah bakat terpendam.

c. Minat / inters

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang biasanya diikuti dengan perasaan senang, apa yang dialami anak sehari-hari seringkali mempengaruhi minat anak dalam mempelajari sesuatu. Jika sejak dini anak diperkenalkan atau diberikan informasi yang menarik tentang sesuatu hal, maka anak akan lebih menonjol.

d. *Kodisi fisik*

*Kodisi fisik* adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan, walaupun disana-sini dilakukan dengan system prioritas sesuai keadaan atau status tiap komponen itu dan untuk keperluan apa keadaan atau status yang dibutuhkan tersebut.

e. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi dan kondisi baru. Berbagai macam tes telah dilakukan oleh para ahli untuk mengetahui tingkat intelegensi seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat intelegensi seseorang. Oleh karena itu banyak hal atau faktor yang harus kita perhatikan supaya intelegensi yang kita miliki bisa meningkat.

## **BAKAT, MINAT DAN SIKAP**

### **A. Pengertian Bakat**

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

Jenis Bakat :

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :

#### 1. Bakat Verbal

Bakat tentang konsep – konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata.

#### 2. Bakat Numerikal

Bakat tentang konsep – konsep dalam bentuk angka.

#### 3. Bakat Skolastik

Kombinasi kata – kata (logika) dan angka – angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer. (Newton, Einstein, dsb.)

#### 4. Bakat Abstrak

Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran – ukuran, bentuk – bentuk dan posisi-posisinya.

#### 5. Bakat mekanik

Bakat tentang prinsip – prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan

alat – alat lainnya.

6. Bakat Relasi Ruang (spasial)

Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin. (Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dsb.)

7. Bakat kecepatan ketelitian klerikal

Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain – lainnya.

8. Bakat bahasa (linguistik)

Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain – lainnya.

## **B. Pengertian Minat**

Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

### **Jenis – Jenis :**

1. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
  - a. Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
  - b. Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
  - c. Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
2. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

## **C. Faktor Yang Mendukung Untuk Mengembangkan Bakat & Minat**

## 1. Faktor Intern

### a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat (Yusuf ; 2004 ; 31). Dari segi biologi, bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

### b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya (Asror ; 1999 ; 93).

## 2. Faktor Ekstern

### a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

#### - Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. (Sutiono ; 1998 ; 171).

#### - Lingkungan sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

kondusif yang bersifat formal.

Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

- Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

#### **D. Cara Mengembangkan Bakat & Minat**

##### 1. Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

##### 2. Perlu didukung Latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan disini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

##### 3. Perlu didukung Lingkungan

Lingkungan disini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya., yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat dan minat.

4. Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat dan cara mengatasinya. Disini sekali lagi kita perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kita kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai kita memikirkan jalan

keluarnya.

#### **E. Kesesuaian Antara Bakat & Minat**

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya, bila berkesempatan untuk dikembangkan

#### **F. Sikap**

Sikap adalah merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 1993).

Sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir
- b. Sikap selalu berhubungan dengan objek
- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek dan sekumpulan objek
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
- e. Sikap mengandung perasaan atau motivasi



## Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

### Format Klasikal Terjadwal

Satuan Pendidikan : MAN 1 Medan  
Kelas/Semester : XI IIS-2 / Genap  
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit  
Tugas Perkembangan : Memilih dan mempersiapkan karir

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Tipe Kepribadian dan Pengenalan Pendidikan Lanjutan
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi Tipe Kepribadian dan Pengenalan Pendidikan Lanjutan diharapkan siswa mampu menentukan pendidikan lanjutannya kelak, mempersiapkan diri dengan mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir sesuai dengan kepribadiannya dan dapat Memilih dan mempersiapkan karir
C	Bidang Bimbingan	Pribadi, Sosial dan Karir
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman, Pemeliharaan, Pengembangan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu :  4. Memperoleh wawasan mengenai Pendidikan Lanjutan sesuai dengan kepribadiannya  5. Menentukan arah Pendidikan Lanjutannya sesuai dengan kepribadiannya  6. Mendapat gambaran untuk menentukan tempat Pendidikan Lanjutannya sesuai dengan

		kepribadiannya  7. Optimis dengan pilihan yang di tentukan 8. Mengetahui dan memahami bahwa program yang dipilih 9. Mengetahui dan memahami adakah peluang atau seberapa besar kesempatan yang dimiliki
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	XI IIS-2
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	h. Pengertian Pendidikan Lanjutan i. Tujuan dan manfaat mengenal Pendidikan Lanjutan j. Jenis-jenis Pendidikan Lanjutan k. Kiat memilih Pendidikan Lanjutan yang sesuai
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	<b>A. Kegiatan Awal</b>	- Mengabsen peserta didik - Mengapersepsi materi layanan - Menyampaikan tujuan pembelajaran/pemberian layanan
	<b>B. Kegiatan Inti</b>	
	<b>Kegiatan Guru Pembimbing</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
	Guru pembimbing memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari pengertian Pendidikan Lanjutan	Siswa mencari pengertian dari Pendidikan Lanjutan
	Guru pembimbing menjelaskan Tujuan dan manfaat mengenal Pendidikan Lanjutan	Siswa mendengarkan guru menjelaskan Tujuan dan manfaat mengenal Pendidikan Lanjutan
	Guru pembimbing menjelaskan jenis-jenis dan kiat-kiat dalam menentukan Pendidikan Lanjutan	Siswa mendengarkan, memahami dan bertanya mengenai jenis-jenis dan kiat-kiat dalam menentukan Pendidikan Lanjutan

	<b>C. Kegiatan Akhir/Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan materi yang telah disajikan</li> <li>- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya</li> <li>- Memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pesan dan kesannya selama mengikuti kegiatan layanan</li> </ul>
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas XI IIS-2
L	Hari/Tanggal	Selasa, 30 Januari 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Anisyah Fitri (Calon konselor)
N	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	
O	Media dan bahan yang digunakan	Laptop dan Infokus
P	Penilaian	
	1. Awal	Pretes
	2. Proses	Tanya jawab
	3. Akhir:	Postes
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	<p><b>Berpikir</b> : Siswa dapat menambah wawasan dalam memahami pengertian, manfaat, dan tujuan mengenal Pendidikan Lanjutan</p> <p><b>Merasa</b> : Siswa merasa senang dapat mengetahui cara menentukan Pendidikan Lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.</p> <p><b>Bersikap</b> : Siswa dapat memilih Pendidikan Lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.</p> <p><b>Bertindak</b> : Siswa dapat mengaplikasikan bagaimana cara memilih Pendidikan Lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, bakat , minat serta arah kecenderungan</p>

		karir dan apresiasi seni.  <b>Bertanggung Jawab</b> : Siswa bertanggung jawab dalam memilih Pendidikan Lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, bakat , minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
Q	Keterlibatan Kegiatan layanan dan kegiatan Layanan lain serta kegiatan Pendukung	Aplikasi instrumentasi
R	Catatan Khusus	

**Medan , 30 Januari 2018**

Diketahui Oleh,  
Guru Konseling

Calon Konselor

**Ratna, S.Pdi**

**Anisyah Fitri**

**NPM.1402080115**

Mengetahui,  
Kepala MAN 1 Medan

**MaisarohSiregar, S.Pd, M.Si**

**NIP : 1962 0804 199103 2 002**

## **TIPE KEPERIBADIAN DAN PILIHAN KARIR**

Pilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimilikinya. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat, minat, dan pengembangan prestasinya. Upaya-upaya yang dilakukan sekarang dan harapan-harapan akan masa depan kehidupannya kelak sangat dipengaruhi oleh sikap dirinya sendiri.

Menurut Holland mengelompokkan Tipe Kepribadian Manusia dalam Psikologi dengan menilai aspek pemilihan pekerjaan seseorang. Beliau mengatakan bahwa sebuah pekerjaan yang diambil merupakan interaksi antara faktor bawaan (hereditas) dengan faktor budaya, lingkungan sosial, keluarga.

Adapun tipe-tipe kepribadian itu sebagai berikut:

### **1. Tipe Realistik**

Kepribadian ini menggambarkan pekerjaan dengan orientasi penerapan. Karakter orang yang memilih pekerjaan ini biasanya mengutamakan kekuatan dan keterampilan fisik, kurang bisa mengatur bahasa secara verbal, suka kepada hal-hal yang nyata, kurang dapat bersosialisasi kepada orang lain. Contoh profesi : Operator atau teknisi mesin, petani dan supir truk.

### **2. Tipe Intelektual atau Investigative**

Kepribadian ini menunjukkan minat profesinya kepada hal yang berbau akademis. Mereka menunjukkan ciri khas bekerja dengan area pemikiran atau perenungan masalah, kurang bersosialisasi dan beracuan kepada tugas. Contoh profesi : ilmuwan fisika, ahli kimia, peneliti dan pekerjaan sejenis lainnya.

### **3. Tipe Sosial**

Jenis kepribadian ini akan memilih profesi yang bersifat untuk membantu orang lain. Ciri khas yang muncul dari tipe ini adalah mereka pandai untuk bersosialisasi, bertanggung jawab, rela berkorban, berorientasi pada perasaan ketimbang intelektual, peduli kemanusiaan dan menyukai kegiatan yang teratur. Contoh : psikolog, pekerja sosial, guru, terapis dan sejenisnya.

### **4. Tipe Konvensional**

Tipe kepribadian yang memilih profesi yang mengutamakan kemampuan verbal ini biasanya menunjukkan kesenangan kepada angka, suka mengabdikan, memandang status sosial dan materi serta mampu mencapai tujuan dengan dampingan atasan. Contoh profesinya adalah ahli statistik, kasir, pegawai bank dan sejenisnya.

### **5. Tipe Wirausaha atau Entreprising**

Kepribadian mereka yang memilih profesi ini biasanya menunjukkan keterampilan dalam berkomunikasi, mempengaruhi orang lain, memiliki perhatian terhadap kekuasaan, status sosial, memiliki jiwa kepemimpinan dan cenderung agresif. Contoh profesi : pedagang, politisi, pengusaha dan sejenisnya.

### **6. Tipe Artistik**

Tipe unik yang satu ini mempunyai kecenderungan kepada hal yang berhubungan dengan orang lain namun tidak langsung, memiliki sifat sosial dan sulit menyesuaikan diri.

### **Tipe Kepribadian**

Salah satu teori mengenai tipe kepribadian manusia berasal dari Socrates yang membagi berdasarkan cairan tubuh yang dominan.

Pembagian tipe kepribadian tersebut adalah sebagai berikut.

**a. Sanguinis**

Orang sanguinis adalah orang yang populer. Suka cerita, banyak omong, menjadi pusat perhatian, mudah bergaul. Kelemahannya yaitu sifatnya yang moody (tergantung suasana hati). Bekerja pada bidang entertainment.

**b. Melankolis**

Orang melankolis adalah orang yang perfeksionis, suka hal yang detil dan ketelitian. Kelemahannya yaitu terlalu perfeksionis, suka menunda-nunda pekerjaan. Bekerja pada bidang penelitian/riset.

**c. Kholeris**

Orang kholeris adalah orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan, berwibawa, punya kemauan kuat, gampang menyuruh-nyuruh orang lain. Kelemahannya tidak semua orang mau disuruh-suruh. Bekerja pada bidang pemimpin/manajer.

**d. Phlegmatis**

Orang phlegmatis adalah orang yang cinta damai, sifatnya mengalah, tidak mau berdebat. Kelemahannya karena terlihat lemah, kadang-kadang

## **PENGENALAN PERGURUAN TINGGI**

### **A. Arah Karir Yang Bisa Diambil Setelah Lulus MA**

Salah satu tugas perkembangan siswa MA adalah mencapai kematangan dalam pemilihan karir. Indikasi bahwa siswa telah matang dalam pemilihan karir antara lain siswa dapat menyusun rencana dalam jangka menengah setelah lulus MA,SMA, atau sebagainya. Masalah yang sering terjadi di lapangan adalah siswa sering mengalami keraguan ketika harus mengambil keputusan, apakah mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti kursus, dan memasuki kehidupan baru. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan mereka mengenai pemilihan karir tersebut.

### **B. Bentuk Bentuk Perguruan Tinggi**

Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas.

#### **1) UNIVERSITAS**

Adalah perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah yang menyelenggarakan program pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan. Universitas merupakan perguruan tinggi yang memiliki program studi yang paling beragam, yaitu bidang eksakta, sosial, teknologi dan bahasa. Bidang kemampuan tersebut dikelompokkan dalam fakultas – fakultas. Pada beberapa universitas ada yang lebih dipersempit lagi yang dinamakan jurusan.

Contoh : Universitas Indonesia, dimana terdapat berbagai fakultas dan jurusan.

#### **2) INSTITUT**



Adalah Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang sejenis. Di Institut, fakultas yang satu dengan fakultas yang lainnya berlandaskan ilmu sejenis.

Contoh : Institut Teknologi Bandung, dimana seluruh fakultas dan jurusannya merupakan disiplin ilmu teknologi.

### 3) SEKOLAH TINGGI

Adalah Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu. Contoh : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) atau Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

Perbedaan antara Institut dengan Sekolah Tinggi adalah :

- Institut membuka sekelompok program studi sejenis
- Sekolah Tinggi satu program Studi saja

### 4) AKADEMI

Adalah Perguruan Tinggi ilmiah yang menyelenggarakan satu jurusan atau satu program studi atau lebih menekankan pada pendidikan kejuruannya. Lembaga pendidikan ini menekankan mahasiswanya untuk mendalami ketrampilan praktek kerja dan kemampuan untuk mandiri. Program pendidikannya adalah 60% teori, 40% praktek. Contoh : Akademi Militer (AKMIL), atau AKPER (Akademi Perawat)

### 5) POLITEKNIK

Adalah Perguruan Tinggi ilmiah yang menyelenggarakan satu jurusan atau satu program studi dan lebih menekankan pada pendidikan kejuruannya. Sama dengan Akademi, lembaga pendidikan ini menekankan mahasiswanya untuk mendalami ketrampilan praktek kerja dan kemampuan untuk mandiri. Program pendidikannya adalah 45% teori, 55% praktek. Politeknik yang ideal adalah politeknik yang dilengkapi dengan sarana yang memadai dengan jumlah siswa yang terbatas. Contoh : Politeknik Astra

### **C. Status Perguruan Tinggi**

Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Rektor Perguruan Tinggi Negeri merupakan pejabat eselon di bawah Menteri Pendidikan Nasional.

Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan, misalnya Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang dikelola oleh Kementerian Keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan undang-undang yang berlaku<sup>[1]</sup>, setiap perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki Badan Hukum Pendidikan yang berfungsi memberikan pelayanan yang adil dan bermutu kepada peserta didik, berprinsip nirlaba, dan dapat mengelola dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

Berdasarkan Pengelolanya Perguruan Tinggi dibedakan menjadi :

- Negeri :

Milik sekolah di mana sekolah berada.

- Swasta:

Milik satu yayasan pendidikan tertentu

- Kedinasan :

Dikelola dan dibiayai oleh Lembaga Pemerintah / Swasta dan setelah selesai harus bekerja pada lembaga yang membiayai.

(AKMIL di Magelang, STPDN di Bandung, STIS di Jakarta).

#### **D. Program Pendidikan Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis.

- Diploma : D1, lama pendidikan 1 tahun.
- Diploma : D2, lama pendidikan 2 tahun
- Diploma : D3, lama pendidikan 3 tahun
- Diploma : D4, lama pendidikan 4 tahun
- Strata 1 / Sarjana : lama pendidikan 4 tahun
- Strata 2 / Magister, Master, lama pendidikan 1-2 tahun
- Strata 3 / Doktor : lama pendidikan 1-2 tahun
- Untuk menempuh S3 harus studi S2, untuk menempuh S2 harus studi S1.